I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan table “Georraphical spread of sugar cane cultivation” tebu terdapat di Indonesia pada tahun 1 A.D. yang dulu dikenal sebagai East Indian Islands. Namun menurut keterangan seorang pedagang Cina yang singgah dan megunjungi pulau Jawa, tanaman tebu diperkirakan sudah ada sejak tahun 400 sebelum Masehi. Dalam catatannya pedagang Cina tersebut menyebutkan, bahwa ia menjumpai penduduk di Jawa sudah menanam tanaman tebu sebagai tebu kunyah. Setelah berita ini tidak ada keterangan lebih lanjut mengenai perkembangan tanaman tebu di Jawa (Pawirosemadi,M 2011)

Proses pengangkutan panen di perkebunan tebu sangat penting, cepatnya pengangkutan panen dari lahan kepabrik menimbulkan hal positif bagi perusahaan tersendiri, karena proses pemanenan harus segera di olah pada saat waktu panen telah tiba, dalam pengangkutan panen, dibutuhkan alat transportasi yang dapat mendukung kelancaran proses pemanenan dilahan, Proses pengangkutan panen di P.G. MADUKISMO menggunakan alat angkut berupa Lori dan Dump truk, pada masing-masing alat angkut memiliki tingkat efisiensi yang berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui alat angkut yang efisien untuk pengangkutan panen dari lahan perkebunan. Untuk mengetahui efisiensi dari kedua alat angkut tersebut, maka dilakukan perbandingan terhadap kapasitas angkut, Waktu Muat, waktu jarak angkut dan waktu bongkar.

B. Perumusan Masalah

Di dalam perkebunan tebu, Transportasi sangat berperan penting dalam proses pengangkutan di perkebunan tebu, maka dari itu pengangkutan panen dari lahan ke pabrik sering terjadi keterlambatan, sehingga menyebabkan keterlambatan pengolahan hasil panen di perkebunan tebu.

Sistem tebangan berhubungan dengan cara-cara praktis di lapang untuk memanen tebu. Pelaksanaan sistem tebang, muat, angkut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama dalam penentuan jadwal tebang (*T-Score*) yang meliputi masa tanam, selisih harkat kemurnian bawah dan harkat kemurnian atas, rendemen rata-rata, selisih antara rendemen atas dan bawah, faktor kemasakan, koefisien peningkatan, koefisien daya tahan, hama penggerek pucuk, kondisi tanaman, dan jarak. *Layout* kebun, prasarana (kondisi jalan, jembatan), topografi, iklim dan cuaca, dan peralatan penanggulangan kebakaran menentukan sistem tebangan yang akan digunakan (Supatma, 2008).

C. Tujuan Penelitian

1. Membandingkan efisiensi pengangkutan menggunakan Lori dan dump truk

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi, dan agar dapat mengevaluasi hasil kerja alat Transportasi dalam proses pengangkutan dan pengembangan perkebunan tebu.

2. Mengetahui mengenai bagaimana menganalisa pengangkutan panen diperkebunan tebu dengan menggunakan alat angkut lori dan dump truk pada perkebunan bagi perusahaan.
3. Bagi penulis dan pembaca agar bisa menjadi tambahan ilmu dan pengetahuan penelitian lebih lanjut.